ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH MELALUI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DI SDN PUHTI 2 KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUNARTI, S.Pd.
SDN Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Dari hasil pantauan peneliti selaku kepala sekolah, rumusan yang hendak dicapai adalah apakah melalui pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, baik dalam ulangan formatif, sumatif maupun ujian akhir sekolah di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dengan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan prestasi kompetensi guru dalam pembelajaran, baik dalam ulangan formatif, sumatif maupun ujian akhir sekolah di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian ini diawali dari siklus I dengan pengumpulan data format observasi tentang gaya kepemimpinan kepala Sekolah, selanjutnya siklus II diberi lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan, dan yang terakhir siklus III diberikan instrumen pengamatan tentang iklim kerja organisasi. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang hasilnya adalah sebagai berikut: Pada siklus I hasil pengamatan yang diperoleh dari situasi kepemimpinan pembelajaran adalah 70,00 % katagori klasikal guru ”cukup, sedangkan pada siklus II adalah 80,00 %, katagori klasikal guru dan karyawan “baik”, dan pada siklus III adalah 90,00 % kategori klasikal guru dan karyawan”baik sekali”. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III, terjadi peningkatan prosentase klasikal guru dan pegawai yang diperoleh dari masing-masing komponen yang di observasi maupun yang dinilai, yang berarti pembinaan dan bimbingan dengan efektifitas dan optimalisasi kepemimpinan pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan keberhasilan tersebut di atas disarankan kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, agar lebih mengoptimalkan kepemimpinan pembelajaran, sebagai wahana dalam meningkatkan prestasi kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: kepemimpinan pembelajaran, kompetensi guru, proses belajar mengajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolahan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Di lembaga sekolah, kepala sekolah atau yang lebih popular sekarang disebut sebagai “guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.” Bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan, direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain : (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan (2) belum adanya

alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru belum memadai, jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di maksud antara lain : (1) Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dianjurkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimilikioleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar(hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi *Internasional Education Achievement*, 1999).

Rumusan Masalah

Apakah melalui pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan proses belajar mengajar khusunya prestasi hasil belajar siswa, baik dalam ulangan formatif, sumatif maupun ujian akhir sekolah di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahn diatas, penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui dengan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan proses belajar mengajar khusunya prestasi hasil belajar siswa, baik dalam ulangan formatif, sumatif maupun ujian akhir sekolah di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, khususnya prestasi akademik dalam hasil Ujian Akhir sekolah sebagai penentu melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Bagi Kepala Sekolah sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, dalam rangka penciptaan guru-guru dan staf untuk lebih berkreatif, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat kreatifitas serta menuju guru yang profesional.

Bagi Siswa, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, baik bidang akademis maupun non akademis..

Arti Kepemimpinan Pembelajaran

Daresh dan Playco (1995) mendefinikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswanya. Definisi ini kurang komprehensif, karena hanya memfokuskan pada guru.

METODE PENELITIAN

Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian adalah guru-guru, staf dan siswa-siswi di SDN Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi pada semester ganjil Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Rancangan Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran Di sekolah. Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegitan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap guru maupun siswa. Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyele-

saiannya. Selesai melaksanakan siklus 1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak akan mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Kepemimpinan Pembelajaran. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Metoda Pengumpulan Data

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang specifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara dan quisioner selalu berkomunikatif dengan orang, bila observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperanserta dan non partisipan. Dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dapat dibedakan menjadi: observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dala hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pada saat pengamatan, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diobservasi, bila jawaban yang diobservasi belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan melakukan pengamatan sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Verifikasi

Data awal lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan pembelajaran sampai yang telah dijawab guru dilakukan verifikasi untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal tentang efektifitas kepemimpinan pembelajaran yang terprogram dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prosentase ketuntasan klasikal dalam penelitian ini apabila mencapai 85% guru-guru dan pegawai telah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran secara optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Penelitian Persiklus

Siklus 1

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat lembar observasi tentang situasi kepemimpinan pembelajaran yang terdiri dari 12 instrumen, yang harus dijawab guru dan pegawai sesuai hati nuraninya. Lembar observasi tentang situasi kepemimpinan pembelajaran diamati dan diberi tanda silang pada abjad yang dianggap sesuai dengan pilihannya, selanjutnya diserahkan pada peneliti untuk dianalisis.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan penyampaian lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 September 2019 di ruang guru di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 10 personal. Pada akhir proses pemberian lembar observasi tentang situasi kepemimpinan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas dinas.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 50,00% + 20,00% = 70,00%. Guru dan pegawai

yang menjawab tidak ada sebanyak 1 personal dan yang menjawab sebagian kecil sebanyak 2 personal. Hasil Observasi belum tuntas secara klasikal situasi kepemimpinan pembelajaran, karena perhatian guru diperoleh mengisi lembar pengamatan tingkat komitmen terhadap tugas belum maksimal, sehingga disiplin kerja sangat diperlukan dalam melak-sanakan tugas. Perhatian guru dalam siklus I mulai tumbuh terbukti dari jawaban guru dari lembar pengamatan situasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagian besar menjawab selalu memperhatikan kebutuhan guru dan pegawai, maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan supervisi secara terprogram agar kewajiban sebagai pegawai negeri sipil dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sehingga kualitas sekolah dapat diwujudkan khususnya prestasi hasil belajar siswa pada masa yang akan datang lebih meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal situasi kepemimpinan pembelajaran belum tuntas, hal ini dibuktikan dalam menjawab lembar pengamatan situasi kepemimpinan pembelajaran, hanya sebesar 70,00 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru dan pegawai masih belum mengerti arti komitmen terhadap tugas.

Tahap Pengamatan. Dalam pelaksanaan pengamatan tahap pertama dalam menjawab lembar pengamatan tentang situasi kepemim-pinan pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut : 1) Guru dan pegawai mulai memahami komitmen terhadap tugas baik dalam berorganisasi, disiplin administrasi maupun disiplin waktu, sehingga terlihat ada kemajuan dalam penyelenggaraan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. 2) Guru dan seluruh komponen sekolah tanggap akan kewajiban masing-masing sebagai abdi negara, khususnya guru yang harus mempersiapkan materi sebelum mengajar, mengingat kesejahteraan guru telah diperhatikan pemerintah. 3) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, mulai tertarik dan antusias dalam menerima kritik dan supervisi dari atasan, mengingat kemajuan sekolah mulai nampak, khususnya prestasi siswa dalam berbagai even selalu menunjukkan grafik kemajuan yang signifikan.

Refleksi. Pelaksanaan kegiatan pemberian lembar pengamatan tentang situasi kepemim-pinan pembelajaran pada akhir siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, harus memaknai arti komitmen terhadap tugas mengingat kesejahteraan diperhatikan oleh pemerintah. 2) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, harus mendistri-busikan waktu secara baik dengan menambah-kan informasi-informasi dari media, internet, diklat dan nara sumber dari atasan demi kemajuan prestasi belajar siswa.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat lembar observasi tentang situasi kepemimpinan pembelajaran yang terdiri dari 12 instrumen, yang harus dipilih sesuai hati nuraninya selaku guru profesional. Lembar observasi tentang situasi kepemimpinan pembelajaran diamati dan diberi tanda silang pada angka yang dianggap sesuai dengan pilihannya, selanjutnya diserahkan pada peneliti untuk dianalisis.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksa-naan kegiatan penyampaian lembar pengamatan situasi kepemimpinan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 September 2019 di ruang guru Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 10 personal. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Pada akhir proses pemberian lembar observasi situasi kepemimpinan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan pegawai dalam menyikapi efektifitas supervisi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi situasi kepemimpinan

pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 60,00% + 20,00% = 80,00%. Guru dan pegawai yang menjawab tidak ada sebanyak 0 personal dan yang menjawab sebagian kecil sebanyak 2 personal. Hasil Observasi belum tuntas secara klasikal situasi kepemimpinan pembelajaran, dari hasil analisis jawaban masih ada sebagian kecil belum ada peningkatan dalam melaksanakan tugas.

Perhatian guru dalam siklus II mulai tumbuh terbukti dari jawaban guru dari lembar pengamatan situasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagian besar menjawab semuanya merasakan kepala sekolah telah melakukan dan diperhatikan kebutuhan guru dan pegawai, maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan supervisi lanjutan secara terprogram agar kewajiban sebagai pegawai negeri sipil dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sehingga kualitas sekolah dapat diwujudkan khususnya prestasi hasil belajar siswa selalu muncul di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

Tahap Pengamatan. Dalam pelaksanaan pengamatan tahap kedua dalam menjawab lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut : 1) Guru dan pegawai telah memahami komitmen terhadap tugas baik dalam berorganisasi, disiplin administrasi maupun disiplin waktu, sehingga terlihat ada disiplin kerja di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, terlihat dalam kehidupan kedinasan. 2) Guru dan seluruh komponen penyelenggara pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, memahami kewajiban masing-masing sebagai abdi negara, khususnya guru yang harus mempersiapkan materi sebelum mengajar, mengingat kesejahteraan guru dan pegawai telah diperhatikan pemerintah. 3) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, sangat tertarik dan antusias dalam menerima kritik dan supervisi dari atasan, mengingat untuk kemajuan sekolah diperlukan kerja sama dan evaluasi diri masing-masing pegawai, khususnya dalam menunjukkan peningkatan prestasi siswa dalam berbagai even muncul grafik kemajuan yang signifikan.

Refleksi. Pelaksanaan kegiatan pemberian lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan pembelajaran pada akhir siklus II telah meningkatkan prestasi hasil belajar salah satu alternatif adalah melaksanakan efektifitas situasi kepemimpinan pembelajaran telah dilaksanakan guru dan pegawai di SDN Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati, memahami arti komitmen terhadap tugas mengingat kesejahteraan semakin hari diperhatikan oleh pemerintah. 2) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, terampil mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi dari media, internet, diklat dan nara sumber dari atasan demi kemajuan prestasi belajar siswa. 3) Guru dan pegawai terampil dan bersemangat, selanjutnya dengan kesadaran yang tinggi merubahnya dan menyesuaikan dalam melaksanakan tugas lebih menekankan melaksanakan kewajiban dari pada menuntut hak yang akhirnya prestasi hasil belajar siswa semakin hari menunjukkan hasil yang baik dan masyarakat mengunggulkan untuk memasukkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

Siklus III

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat lembar observasi tentang situasi kepemimpinan pembelajaran yang terdiri dari 12 instrumen, yang harus dipilih sesuai hati nuraninya selaku guru profesional. Lembar observasi tentang situasi kepemimpinan pembelajaran diamati dan diberi tanda silang pada angka yang dianggap sesuai dengan pilihannya, selanjutnya diserahkan pada peneliti untuk dianalisis.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan penyampaian lembar pengamatan situasi kepemimpinan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25

September 2019 di ruang guru Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 10 personal. Dalam hal ini Kepala Sekolah bertindak sebagai. Peneliti. Pada akhir proses pemberian lembar observasi situasi kepemimpinan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan pegawai dalam menyikapi efektifitas situasi kepemimpinan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tingkat keberhasilan pada siklus III adalah 70,00 % + 20,00 % = 90,00 %. Guru dan pegawai yang menjawab tidak ada sebanyak 0 personal dan yang menjawab sebagian kecil sebanyak 1 personal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal tuntas dalam efektifitas situasi kepemimpinan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, karena guru-guru situasi kepemimpinan pembelajaran sangat penting, guna evaluasi diri terlihat sebesar 90,00% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru dalam menjawab lembar pengamatan situasi kepemimpinan pembelajaran, 70% memilih bahwa semuanya dan 20% sebagian besar telah merasakan kehadiran dan keberadaan seluruh penyelenggara pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, berpotensi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai even perlombaan baik akademik maupun non akademik.

Perhatian guru dalam siklus III mulai tumbuh terbukti dari jawaban guru dari lembar pengamatan situasi kepemimpinan pembelajaran sebagian besar menjawab semuanya merasakan kepala sekolah telah melakukan sekaligus diperhatikan kebutuhan guru dan pegawai, maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan supervisi lanjutan secara terprogram agar kewajiban sebagai pegawai negeri sipil dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sehingga kualitas sekolah dapat diwujudkan khususnya prestasi hasil belajar siswa selalu muncul di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

Tahap Pengamatan. Dalam pelaksanaan pengamatan tahap kedua dalam menjawab lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut : 1) Guru dan pegawai memahami komitmen terhadap tugas baik dalam berorganisasi, disiplin administrasi maupun disiplin waktu, sehingga terlihat jelas disiplin kerja di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati, terlihat dalam kehidupan kedinasan. 2) Guru dan seluruh komponen penyelenggara pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, memahami kewajiban masing-masing sebagai abdi negara, khususnya guru yang harus mempersiapkan materi sebelum mengajar, mengingat kesejahteraan guru dan pegawai telah diperhatikan pemerintah. 3) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati, diperlukan kerja sama dan evaluasi diri masing-masing pegawai, khususnya dalam menunjukkan peningkatan prestasi siswa dalam berbagai even muncul grafik kemajuan yang signifikan.

Refleksi. Pelaksanaan kegiatan pemberian lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan pembelajaran pada akhir siklus III telah meningkatkan prestasi hasil belajar salah satu alternatif adalah melaksanakan efektifitas situasi kepemimpinan pembelajaran telah dilaksanakan guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati, memahami arti komitmen terhadap tugas mengingat kesejahteraan semakin hari diperhatikan oleh pemerintah. 2) Guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, terampil mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi dari media, internet, diklat dan nara sumber dari atasan demi kemajuan prestasi belajar siswa. 3) Guru dan pegawai terampil dan mempunyai kesadaran yang tinggi

merubahnya dan menyesuaikan dalam melaksanakan tugas lebih menekankan melaksanakan kewajiban daripada menuntut hak yang akhirnya prestasi hasil belajar siswa semakin hari menunjukkan hasil yang baik dan masyarakat mengunggulkan untuk memasukkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati.

Pembahasan

Ketuntasan klasikal efektifitas supervisi.

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi memiliki dampak positif dalam peningkatan kinerja dalam wujud komitmen terhadap tugas dinas.

Hal ini dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman guru dan pegawai yang awalnya dengan pemahamannya sendiri mengisi lembar pengamatan tentang gaya kepemimipinan sampai menjawab lembar pengamatan tentang situasi kepemimpinan pembelajaran keberadaan guru semakin signifikan hasilnya tingkat disiplin waktu, dan administrasi serta kenyamanan yang dirasakan dari seluruh penyelenggara pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal guru dan pegawai dari efektifitas kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah dalam satu lembaga meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 70,00%, 80 %, dan 90,00%. Pada siklus III ketuntasan klasikal guru dan pegawai dari efektifitas kepemimpinan pembelajaran dalam satu lembaga telah tercapai dan telah melebihi standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %, meskipun dalam kenyataan di lapangan dalam pembelajaran di sekolah guru masih memerlukan bimbingan dan bantuan dari para pemangku pendidikan dari dinas-dinas terkait di kecamatan dan kabupaten

Kemampuan Guru dan Pegawai Dalam Melaksanakan Tugas

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas guru dan pegawai di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi dalam proses pemahaman setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap komitmen terhadap tugas bagi guru dan pegawai dengan peningkatan disiplin waktu, administrasi dan peningkatan kompetensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang terprogram dan terencana dengan matang dapat menumbuhkan komitmen terhadap tugas para pengelola pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, sekaligus dapat membangkitkan motivasi guru dalam mengajar, karena mewariskan ilmu pada hakekatnya amanah yang kita pertanggungjawabkan dunia dan akherat, sehingga kewajiban para guru dan pemangku pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya memajukan pendidikan dan prestasi hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil pengamatan yang diperoleh dari situasi kepemimpinan pembelajaran adalah 70,00 % katagori klasikal guru ”cukup”, sedangkan pada siklus II adalah 80,00 %, katagori klasikal guru dan karyawan “baik”, dan pada siklus III adalah 90,00 % kategori klasikal guru dan karyawan “baik sekali“

Saran

1. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dan karyawan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, mau dan selalu mempersiapkan segala bentuk administrasi dengan matang, sebelum menghadapi siswa di dalam kelas.
2. Membiasakan guru untuk selalu mengikuti perkembangan tehnologi baik forum kerja kelompok dalam satu lembaga, maupun pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya.
3. Karena prestasi belajar siswa merupakan harapan bagi siswa, orang tua, guru, maupun tampilan jati diri atau kualitas sekolah, maka agar prestasi belajar siswa dapat meningkat kebijakan sekolah dan kompetensi guru-guru perlu dikembangkan agar sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah.
4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, bagi para

pengelola pendidikan, karena pentingnya supervisi bagi guru dan karyawan di Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, kualitas sekolah sangat ditentukan bagaimana pengelola pendidikan menjalankan perannya...

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003). Hal 117

A.S. Wahyudi., Manajemen Strategi, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996).hal 28

Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, "Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan", (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 1

Moeliono, AB. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indoensia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Purnami, I.S. 1995. *Kurikulum ; Pengantar Untuk Kurikulum Kreatif dan Pengembangan.* Jakarta :PT. Guna Widya.

Purwanto, N & I. Syarif. 1978. *Teknik-Teknik Penilaian.* Jakarta : Roda Pengetahuan.

Sugiyono,1997. *Metode Penelitian Tindakan Interaksi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung ; Alfabeta.

Strategi Sekolah Dalam Mempersiapkan UN (http://tabloid_info.sumenep.go.id, akses 15 juni 2012)

Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 126

Wardhani,Igak,dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.